

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Desain Komunikasi Visual adalah ilmu yang mengembangkan bentuk bahasa komunikasi visual berupa pengolahan pesan-pesan untuk tujuan sosial atau komersial, dari individu atau kelompok yang ditujukan kepada individu atau kelompok lainnya. Pesan dapat berupa informasi produk, jasa atau gagasan yang disampaikan kepada audiens, dalam upaya peningkatan usaha penjualan, peningkatan citra dan atau publikasi program. Pada prinsipnya, Desain Komunikasi Visual adalah perancangan untuk menyampaikan pola pikir dari pemberi pesan kepada penerima pesan, berupa bentuk visual yang komunikatif, efektif, efisien dan tepat, juga terpola, terpadu serta estetis, melalui media tertentu sehingga dapat mengubah sikap positif sasaran.

Dalam penerapannya, desain grafis juga bisa menciptakan media visual yang mampu memberikan perubahan dan memberikan solusi dari masalah yang sedang terjadi di masyarakat, baik masalah kesehatan, sosial, agama, politik maupun budaya. Salah satu yang menjadi fokus utama penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah kampanye yang bertujuan untuk mengurangi masalah yang terjadi dibidang kesehatan di masyarakat, yaitu *Stunting*.

Menurut buku yang diterbitkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, berjudul 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*) (2017:5), menyatakan bahwa *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) 2006. Sedangkan definisi *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*).

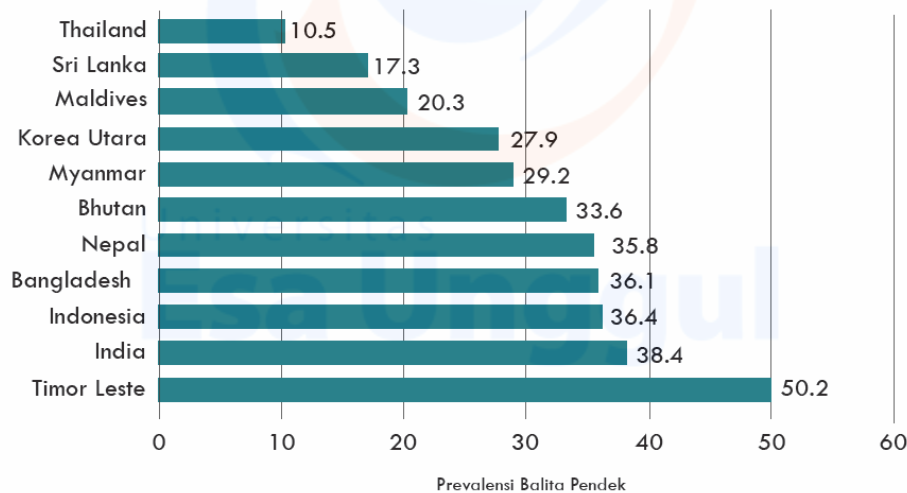


Gambar 1.1 Gambaran Anak Normal dan Stunting  
Sumber: Bank Dunia, 2017

Balita/Baduta (Bayi dibawah usia Dua Tahun) yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas *stunting* akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa 20% kejadian *stunting* sudah terjadi ketika bayi masih berada di dalam kandungan. Dikarenakan asupan ibu selama kehamilan kurang berkualitas, seperti kurangnya asupan Protein, Karbohidrat, Kalsium, Folat, Zat Besi, sehingga nutrisi yang diterima janin sedikit. Akhirnya, pertumbuhan di dalam kandungan mulai terhambat dan terus berlanjut setelah kelahiran.

Berdasarkan data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Berikut ini adalah grafik rata-rata Prevalensi Balita Pendek di Regional Asia Tenggara Tahun 2005-2017 (dalam Didik Budijanto, 2018:2).



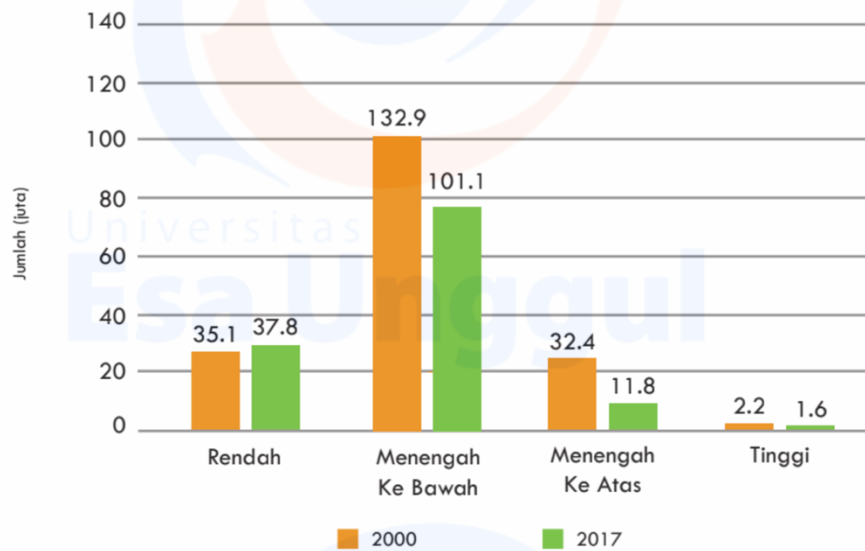
Gambar 1.2 Rata-rata Prevalensi Balita Pendek di Regional Asia Tenggara

Sumber: *Child stunting data visualizations dashboard*, WHO, 2018

Sebenarnya pemerintah sendiri sudah sangat perhatian untuk mencegah hal tersebut, pemerintah mencanangkan program intervensi pencegahan *stunting* terintegrasi yang melibatkan lintas kementerian dan lembaga, yang bernama 1000 Desa Prioritas Penangan *Stunting* 2018, ditetapkan 100 kabupaten di 34 provinsi sebagai lokasi prioritas penurunan *stunting*. Jumlah ini akan bertambah sebanyak 60 kabupaten pada tahun berikutnya. Dengan adanya kerjasama lintas sektor ini diharapkan dapat menekan angka *stunting* di Indonesia sehingga dapat tercapai target *Sustainable Development Goals* (SDG) pada tahun 2025 yaitu penurunan angka *stunting* hingga 40%, (Didik Budijanto, 2018:iv). Setiap desa yang masuk kedalam prioritas penanganan *stunting* tersebut mendapatkan dana yang akan digunakan untuk menuntaskan masalah *stunting* dengan kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan hasil musyawarah masing-masing desa.

Namun minimnya pengetahuan masyarakat terkait masalah *stunting* membuat masalah ini belum usai hingga saat ini. Seharusnya antara pemerintah dan masyarakat sendiri bisa sama-sama bersinergi untuk mencegah terjadinya *stunting*. Maka dari itu untuk mendukung dan membantu masyarakat dan pemerintah menuntaskan masalah *stunting* tersebut, dengan memilih membuat sebuah Perancangan Kampanye Non Komersil Nabung Gizi dalam Upaya Pencegahan *Stunting* pada Masa Kehamilan sebagai topik utama Tugas Akhir penulis.

Masyarakat menengah kebawah menjadi objek fokus utama yang perlu didedukasi agar terindar dari *stunting*, dikarenakan masyarakat menengah kebawah merupakan yang terbanyak terkena *stunting*. Hal ini dilandasi oleh data yang diperoleh dari *Joint Child Malnutrition Estimates* (dalam Didik Budijanto, 2018:10)



Gambar 1.3 Jumlah Balita *Stunting* Menurut Pendapatan Negara di Dunia Tahun 2000 dan 2017  
 Sumber: *Joint Child Malnutrition Estimates, 2018*

Anak merupakan aset bangsa di masa depan. Bisa dibayangkan, bagaimana kondisi sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang jika saat ini banyak anak Indonesia yang menderita *stunting*. Dapat dipastikan bangsa ini tidak akan mampu bersaing dengan bangsa lain. Memang bukan waktu yang singkat untuk menuntaskan masalah *Stunting* di Indonesia, sangat perlu bantuan dari berbagai pihak dalam segi finansial maupun edukasi, agar mampu bersaing secara seimbang dengan negara-negara maju lainnya. Maka dari itu untuk mendukung gerakan sosial penuntasan masalah *stunting* di Indonesia, penulis berencana membuat Perancangan Kampanye Non Komersil Nabung Gizi dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Masa Kehamilan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diambil dirumuskan menjadi pokok-pokok rumusan masalah yang spesifik. Adapun rumusan masalah dalam Proposal Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana merancang Kampanye Non Komersil Nabung Gizi dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Masa Kehamilan agar informasi edukasi dapat tersampaikan dengan jelas kepada audiens?
2. Bagaimana perancangan media komunikasi visual video dan cetak berdasarkan kaidah desain, *art directing & copywriting*?
3. Bagaimana proses pengaplikasian media promosi dari Kampanye Non Komersil Nabung Gizi dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Masa Kehamilan yang informatif dan dapat menarik masyarakat?

4. Bagaimana strategi memberikan edukasi kepada ibu hamil terkait masalah stunting?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penelitian akan dibatasi pada perancangan media komunikasi visual video dan cetak sebagai bahan sosialisasi penuntasan *stunting* di Indonesia melalui gizi yang baik untuk ibu hamil dan balita yang akan ditujukan kepada :

1. Jenis kelamin : Pria dan Wanita
2. Usia : 18 - 30 tahun
3. Geografis : Provinsi Lampung dan seluruh wilayah di Indonesia
4. Psikografis : Suami dan istri, Ahli gizi, komunitas peduli kesehatan

### 1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maksud dan tujuan dari perancangan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara merancang Kampanye Non Komersil Nabung Gizi dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Masa Kehamilan agar informasi edukasi dapat tersampaikan dengan jelas dan berefek baik kepada audiens.
2. Untuk mengetahui bagaimana perancangan Kampanye Non Komersil Nabung Gizi dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Masa Kehamilan berdasarkan kaidah desain, *art directing & copywriting*.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pengaplikasian media promosi dari Kampanye Non Komersil Nabung Gizi dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Masa Kehamilan yang informatif dan dapat menarik masyarakat?
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil terkait masalah stunting?

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk pengantar tugas akhir, penulis menggunakan 2 metode pengumpulan data yang dijabarkan sebagai berikut:

#### 1.5.1. Data Lapangan

Dalam pengambilan data lapangan, penulis membaginya menjadi 2 data bagian, yaitu:

##### A. Data Observasi / Survei

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca artikel di situs website yang kredibel dan mengikuti acara penyuluhan pencegahan stunting yang diadakan di Ruang Komunal Facebook pada tanggal 21 Juli 2019, dan di isi langsung oleh Dr.dr. Brian Sriprahastuti, MPH, selaku Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden RI.



Gambar 1.4 Acara Penyuluhan tentang pencegahan Stunting  
 Sumber: Rocky Asep Prabowo, 2019

### B. Data Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yakni *interviewer* atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan juga *interview* atau pihak yang diwawancarai. Tujuan wawancara yang penulis lakukan tersebut adalah:

1. Memperoleh serta menginformasikan atau memperkuat fakta yang sesuai dengan narasumber yang terpercaya
2. Meningkatkan kepercayaan dan memperkuat hasil informasi yang telah diperoleh

Dalam memenuhi pengumpulan data mengenai Perancangan Kampanye Non Komersil Nabung Gizi dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Masa Kehamilan, penulis mewawancarai narasumber yang merupakan Ketua Bidang Riset Ikatan Sarjana Gizi Indonesia (ISAGI), yaitu bapak Dudung Angkasa, S.Gz., M.Gz.

Berikut ini adalah pertanyaan yang penulis ajukan kepada Bapak Dudung:

1. Apakah stunting itu? Seperti apa ciri-cirinya?
2. Seperti apa bahaya stunting bagi masyarakat?
3. Bagaimana tanggapan terkait kondisi Stunting yang saat ini terjadi di Indonesia?
4. Mengapa masalah stunting layak untuk diangkat dan harus segera diatasi?
5. Apakah kondisi pada ibu hamil mempengaruhi terjadinya stunting saat anak telah lahir?

6. Tindakan seperti apa yang sebaiknya dilakukan untuk menanggulangi terjadinya stunting?
7. Takaran nutrisi yang tepat pada ibu hamil agar terhindar dari stunting?

Agar kampanye dapat berjalan sesuai rencana dan target, penulis melakukan kunjungan langsung ke daerah yang terkena stunting dan melakukan wawancara kepada UPT Puskesmas Margorejo dan Kepala Posyandu Banjarsari. Tujuannya adalah mendapatkan informasi terkait situasi dan kondisi kesehatan terkait gizi dan stunting di daerah Metro, Lampung dan bagaimana sebaiknya langkah yang dilakukan agar kampanye ini berjalan dengan lancar.



Gambar 1.5 Dokter Gizi Puskesmas Kelurahan Margorejo  
Sumber: Rocky Asep Prabowo, 2019

Selanjutnya yang terakhir penulis melakukan wawancara kepada Sabsabila *Chief Marketing Officer* sebuah *storytelling digital platform*, yang mana beliau sering melakukan beberapa kampanye untuk menjalankan program pada produknya. Tujuan penulis adalah untuk mendapatkan masukan dan edukasi terkait strategi kampanye yang efektif dan bagaimana caranya memanfaatkan media digital sebagai media promosi kampanye.

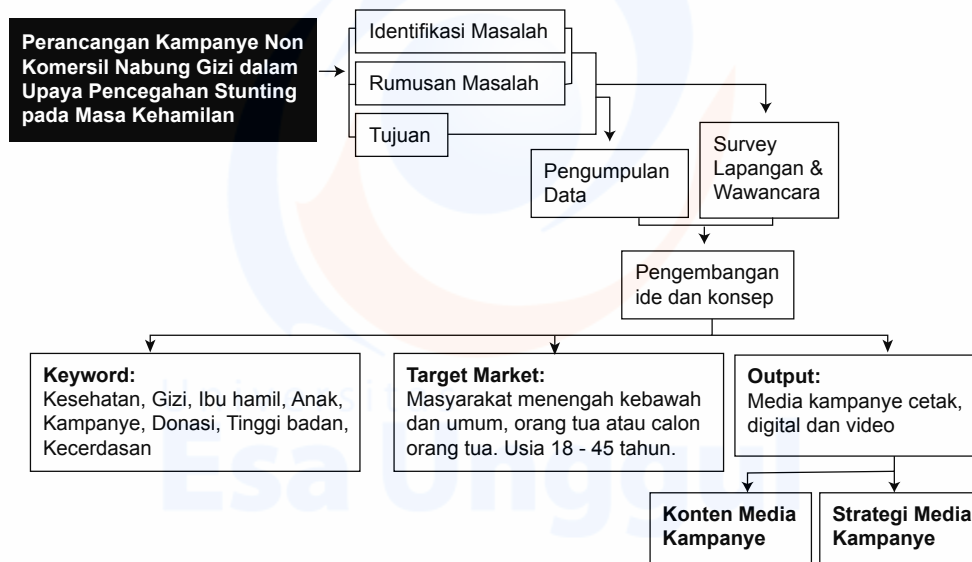
#### 1.5.2. Data Kajian Literatur

Kajian literatur adalah sebuah kajian yang menggunakan bahan bacaan atau dasar yang bisa dijadikan rujukan dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Pada umumnya literatur berasal dari buku, ataupun jurnal ilmiah, sehingga sah digunakan sebagai sumber referensi. Artinya, jurnal yang digunakan haruslah bersifat asli, sudah teruji kebenarannya dan bukan hasil karangan semata.

Dalam metode ini penulis mendapatkan informasi dan landasan teori yang resmi sebagai tambahan bagi data penulisan, seperti buletin resmi dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, buku saku Stunting Desa, Buku 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) terbitan TNP2K juga buku-buku teori desain komunikasi visual yang penyusun baca dan kutip dari perpustakaan kampus.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Biasanya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema agar mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis buat, sesuai dengan topik yang diangkat.



Gambar 1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Rocky Asep Prabowo, 2019

## 1.7 Skematika Perancangan

Dalam proses penyusunan tugas akhir, skematika perancangan dibagi menjadi 5 bab, antara lain:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan. Bab ini dimaksud untuk menjelaskan apa saja yang menjadi latar belakang serta maksud dan tujuan mengapa dibuatnya tugas akhir.



## **BAB II LANDASAN TEORI dan ANALISA DATA**

Bab ini berisikan landasan teori yang terdiri dari beberapa aspek desain dan analisa data yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang menjadi dasar dari pembuatan tugas akhir.

## **BAB III KONSEP PERANCANGAN KAMPANYE NON KOMERSIL NABUNG GIZI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA MASA KEHAMILAN**

Bab ini membahas bagaimana konsep dalam perancangan tugas akhir berupa media komunikasi visual dalam kampanye, yang dimulai dari pra-produksi hingga pasca produksi.

## **BAB IV DESAIN dan APLIKASI**

Bab ini menjelaskan bagaimana desain untuk kampanye yang telah dibuat sebagai sarana promosi, dimulai dari logo hingga merchandise sebagai pelengkap.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan menyeluruh dari hasil perancangan tugas akhir yang telah dibuat, disertai dengan saran dari penyusun dari hasil analisa serta penelitian terhadap masalah yang diamati.